

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalimantan merupakan salah satu pulau di Indonesia yang terkenal dengan kekayaan keanekaragaman hayati dan kekayaan pengetahuan pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan. Di wilayah Kalimantan sebagian besar masyarakatnya adalah suku Dayak. Setiap kelompok masyarakatnya memiliki pengetahuan sendiri untuk memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitarnya. Penggunaan tumbuhan tidak hanya untuk bahan pangan, keperluan ekonomi, dan nilai-nilai budaya, tetapi juga bisa digunakan sebagai bahan obat (Wibowo, 2016).

Menurut Wijana (2014), keanekaragaman tumbuhan menggambarkan keadaan bermacam-macam jenis tumbuhan, yang dapat terjadi akibat adanya perbedaan dalam hal ukuran, bentuk, habitus ataupun jumlah spesies. Keanekaragaman tumbuhan obat di kawasan hutan sangat beragam tetapi hanya beberapa tumbuhan yang digunakan untuk obat tradisional. Masyarakat Dayak Kampung Ara Baget dan Bingaro Kabupaten Landak hanya mengetahui beberapa tumbuhan obat, sedangkan tumbuhan obat di hutan sangat beragam tetapi belum banyak diketahui oleh masyarakat. Minat mempelajari tumbuhan telah timbul sepanjang sejarah karena peran tumbuhan dalam kehidupan masyarakat. Tumbuhan dipelajari dalam ilmu Botani, mulai dari morfologi, anatomi, fisiologi, dan sistematik, sampai dengan fungsi tumbuhan dan perannya bagi kehidupan manusia. Kebutuhan

akan pengetahuan tentang tumbuhan semakin meningkat dengan ketergantungan manusia terhadap tumbuhan terutama terkait dengan fungsinya, seperti: tanaman pangan, tanaman papan, dan tanaman obat-obatan (Hakim, 2014).

Menurut Hakim (2014), etnobotani berasal dari kata etnologi (mengenai budaya) dan botani (mengenai tumbuhan), sehingga etnobotani adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan. Suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan timbal-balik antara masyarakat lokal dan lingkungan meliputi pengetahuan tentang sumber daya tumbuhan. Kajian etnobotani menekankan keterkaitan antara budaya masyarakat dengan sumber daya tumbuhan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Etnobotani dapat digunakan sebagai pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan yang bermanfaat untuk menunjang kehidupan.

Secara geografis Kampung Ara Baget dan Bingaro Kabupaten Landak merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian 1.601 m dpl. Di wilayah Kampung Ara Baget dan Bingaro banyak terdapat hutan yang menyimpan potensi keanekaragaman hayati yang tinggi. Masyarakat suku Dayak masih mempertahankan adat dan tradisi dalam pengobatan dan memanfaatkan sumber daya alam, khususnya tumbuhan sebagai bahan obat. Banyak tumbuhan obat yang sudah lama dimanfaatkan secara empirik oleh suku Dayak kampung Ara Baget dan Bingaro, seperti pinang untuk mengobati sakit kepala, pasak bumi untuk mengobati demam dan tekanan darah tinggi. Pengetahuan tentang tumbuhan obat tersebut secara empirik disampaikan dari

orang tua kepada anak secara turun-temurun dalam keluarga. Seiring berkembangnya zaman banyak masyarakat lebih memilih obat modern dibandingkan dengan obat tradisional, sehingga dikhawatirkan secara perlahan dapat menyebabkan punahnya pengetahuan tradisional yang dimiliki masyarakat (Efremila dkk, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian tentang Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat yang Tumbuh dan digunakan di Masyarakat Dayak di Kampung Ara Baget dan Bingaro Kabupaten Landak, mengingat di kampung Ara Baget dan Bingaro belum pernah dilakukan penelitian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis tumbuhan apa sajakah yang tumbuh dan digunakan sebagai bahan obat tradisional di Masyarakat Dayak di Kampung Ara Baget dan Bingaro, Kabupaten Landak?
2. Bagaimanakah penerapan etnobotani pada Masyarakat Dayak di kampung Ara Baget dan Bingaro Kabupaten Landak dalam memanfaatkan tumbuhan obat yang tumbuh di kampungnya sebagai obat tradisional?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang tumbuh dan digunakan sebagai bahan obat oleh Masyarakat Dayak di Kampung Ara Baget dan Bingaro, Kabupaten Landak.
2. Bagaimana penerapan etnobotani pada masyarakat Dayak di kampung Ara Baget dan Bingaro Kabupaten Landak dalam memanfaatkan tumbuhan obat yang tumbuh di kampungnya sebagai obat tradisional.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan informasi kajian etnobotani tanaman yang tumbuh dan digunakan oleh Masyarakat Dayak di Kampung Ara Baget dan Bingaro, Kabupaten Landak.
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya generasi muda akan khasiat tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Landak, instansi, dan masyarakat luas dalam pemanfaatan, pembudidayaan, pengembangan, dan pelestarian sumberdaya alam hayati tumbuhan yang tumbuh dan digunakan sebagai bahan obat oleh Masyarakat Dayak di Kampung Ara Baget dan Bingaro.